

PELATIHAN MODEL LATIHAN TARI PENDIDIKAN BERMUATAN KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN JAMAK ANAK 5-6 TAHUN

Diah Andika Sari¹, Hastri Rosiyanti², Ismah², Tria Astika Endah Permatasari³

¹PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Cireunde, Ciputat Timur, Tangsel, Banten, 15419

²Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Cireunde, Ciputat Timur, Tangsel, Banten, 15419

³Program Studi Gizi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Cireunde, Ciputat Timur, Tangsel, Banten, 15419

***Abstract:** Local wisdom needs to be introduced from an early age. If children are aware of the richness and beauty of their country's local wisdom, they will like and love them from an early age. In terms of plural intelligence, it is hoped that this creative dance containing local wisdom can be a tool to stimulate children's plural intelligence. This Community Service aims to introduce and train teachers at RA Permata, Ciputat, South Tangerang regarding the Educational Dance Training Model Containing Local Wisdom to Increase the Multiple Intelligences of Children 5-6 Years. This service is part of the researcher's Community Service road map on the theme: Application of learning methods & media in AUD traditional dance practice. This research is also a continuation of previous service, namely Methods and media for Dancing Practice for Indonesian Traditional Dances at AUD. The Educational Dance Training Model Containing Local Wisdom can increase the Multiple Intelligences of Children 5-6 Years through training methods using sports methods and creative movement approaches.*

***Keywords:** Training; Kindergarten teacher; Practice Model; Dance Education.*

***Abstrak:** Kearifan lokal perlu dikenalkan sejak usia dini. Jika anak menyadari kekayaan dan keindahan kearifan lokal negaranya, menyukai dan mencintainya sedari dini. Dari sisi kecerdasan jamak, diharapkan tari kreatif bermuatan kearifan lokal ini dapat menjadi alat untuk menstimulasi kecerdasan jamak anak. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan, serta melatih guru di RA Permata, Ciputat, Tangerang Selatan mengenai Model Latihan Tari Pendidikan Bermuatan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kecerdasan Jamak Anak 5-6 Tahun. Pengabdian ini merupakan bagian dari road map Pengabdian Masyarakat peneliti pada tema: Penerapan Metode & media pembelajaran pada latihan tarian tradisional AUD. Penelitian ini juga merupakan lanjutan dari pengabdian sebelumnya, yaitu Metode dan media Latihan Menari Tarian Tradisional Indonesia pada AUD. Model Latihan Tari Pendidikan Bermuatan Kearifan Lokal dapat meningkatkan Kecerdasan Jamak Anak 5-6 Tahun melalui metode latihan dengan metode olahraga dan pendekatan gerak kreatif.*

Kata kunci: Pelatihan; Guru TK; Model Latihan; Tari Pendidikan

TK Permata berdiri pada tgl 20 Maret 2000. Izin operasionalnya terbit pd tgl 20 Maret 2002. Berlokasi di Jl. Limun RT 03/08 Kel. Pisangan Kec. Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan. RA Permata dikomandoi oleh kepala sekolahnya Ibu Nani, S.Pd.I. Beliau adalah lulusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta (PAI FAI UMJ) pada tahun th 2014. Guru di RA Permata belum ada yang lulusan PAUD seperti yang dicanangkan oleh PAUD, yang menjadi persyaratan untuk berdirinya PAUD. Ada 3 orang Guru di RA Permata yaitu : ibu Zezen Siti Zenab, S.Sos.I (alumni BPI FIDKOM UIN), Amalia Farhani, S.Pd.I (Alumni Pendidikan Agama Islam/PAI FAI UMJ tahun 2019), dan Nenden Khaerunisa Lulusan MA Mu'allimien Muhammadiyah Bogor th 2008, yang saat ini merupakan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD, FIP UMJ). Jumlah murid di RA Permata pada tahun ajaran ini total berjumlah 23 orang, yang terdiri dari kelompok bermain (KB) 3 orang, TK A: 7 orang, TK B: 13 orang (B1: 7 orang, dan B2: 6 orang)

Berdasarkan observasi dan juga data yang ada, guru-guru di RA Permata jarang sekali mendapatkan pelatihan. Jikapun ada pelatihan yang diikuti, biasanya tidak semua guru diikuti sertakan, tapi hanya perwakilan saja. Cukup banyak pelatihan yang diadakan oleh para akademisi dan praktisi bidang PAUD. Tapi pelatihan perkembangan anak terkait motorik, gerak dan tari tidak banyak/jarang diadakan. Terutama pelatihan yang bersifat aplikatif. Belum ada guru dari RA Permata yang pernah ikut pelatihan tentang gerak dan tari untuk anak usia dini. Sehingga jika ingin mengikuti kegiatan terkait gerak dan tari, sumber belajar para guru adalah youtube.

RA Permata, Ciputat Tangerang Selatan berda disekitar perumahan sederhana yang kebanyakan para pedatang. Rata-rata pekerjaan masyarakat disekitar adalah pedagang, supir online, karyawan laundry yang hidup dari kegiatan kampus UIN. Dari data sekolah didapatkan bahwa pemasukan berasal dari SPP siswa sebesar 135.000 rupiah perbulan untuk TK A dan TK B. Sedangkan untuk kelompok PG sebesar 50.000 rupiah perbulan. Sehingga jika kita lihat jumlah siswa TK tahun ini 20 orang, maka dapat kita hitung pendapatan sekolah RA Permata sebesar 2.850.000 rupiah/bulan. Sementara pengeluaran untuk gaji saja dari data didapatkan 2 orang mendapatkan 600.000/bulan, 1 orang 400.000 rupiaj/bulan, dan 1 orang mendapatkan 200.000 rupiah/bulan. Total pengeluaran untukk gaji guru sebesar 1.800.000 rupiah perbulanya. Sedangkan sisanya sebesar 1.000.000 digunauntuk operasional kegiatan sekolah sehari-hari.

Jumlah siswa sedikit, biaya SPP yang juga kecil, membuat pemasukan keuangan juga sedikit. Otomatis pembiayaan keikutsertaan untuk pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi guru juga terbatas. Sementara secara kualifikasi, para guru bukan berasal dari ilmu PAUD. Mungkin itu juga yang menyebabkan RA Permata yang sudah berdiri 23 tahun sampai saat ini masih terakreditasi B oleh BAN PNF. Tentunya hal ini sungguh disayangkan jika melihat potensi sekolah yang bisa bertahan selama 23 tahun

Dari sisi SDM, kualifikasi guru RA. Permata tidak ada guru yang merupakan lulusan PAUD, Berdasarkan observasi dan juga data yang ada, secara kompetensi guru-guru di RA Permata jarang sekali mendapatkan peningkatan kompetensi melalui pelatihan. Jikapun ada pelatihan yang diikuti, biasanya tidak semua guru diikuti sertakan, tapi hanya perwakilan saja.

Cukup banyak pelatihan yang diadakan oleh para akademisi dan praktisi bidang PAUD. Tapi pelatihan perkembangan anak terkait motorik, gerak dan tari tidak banyak/jarang diadakan. Terutama pelatihan yang bersifat aplikatif. Belum ada guru dari RA Permata yang pernah ikut pelatihan tentang gerak dan tari untuk anak usia dini. Sehingga jika ingin mengikuti kegiatan terkait gerak dan tari, sumber belajar para guru adalah youtube.

Dari data yang diperoleh didapatkan bahwa pemasukan berasal dari SPP siswa sebesar 135.000 rupiah perbulan untuk TK A dan TK B. Sedangkan untuk kelompok PG sebesar 50.000 rupiah perbulan. Anak kelompok PG masuk 3x seminggu. Sehingga jika kita lihat jumlah siswa TK tahun ini 20 orang, maka dapat kita hitung pendapatan sekolah RA Permata sebesar 2.850.000 rupiah/bulan. Sementara pengeluaran untuk gaji saja dari data didapatkan 2 orang mendapatkan 600.000/bulan, 1 orang 400.000 rupiah/bulan, dan 1 orang mendapatkan 200.000 rupiah/bulan. Total pengeluaran untuk gaji guru sebesar 1.800.000 rupiah perbulanya. Sedangkan sisanya untuk operasional kegiatan sekolah sehari-hari. Jumlah siswa sedikit, biaya SPP yang juga kecil, membuat pemasukan keuangan juga sedikit. Otomatis pembiayaan keikutsertaan untuk pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi guru juga terbatas. Sementara secara kualifikasi, para guru bukan berasal dari ilmu PAUD. Mungkin itu juga yang menyebabkan RA Permata yang sudah berdiri 23 tahun sampai saat ini masih terakreditasi B oleh BAN PNF. Tentunya hal ini sungguh disayangkan jika melihat potensi sekolah yang bisa bertahan selama 23 tahun.

Oleh karena itu, setelah melihat keadaan di RA Permata, maka pengabdian ini berusaha memberikan pelatihan kepada guru PAUD di RA Permata. Prioritas pelatihan yang diberikan adalah pada perkembangan yang jarak diadakannya pelatihan baik secara teori maupun aplikatifnya, yaitu aspek perkembangan gerak, melalui pelatihan model latihan tari pendidikan bermuatan kearifan lokal

METODE

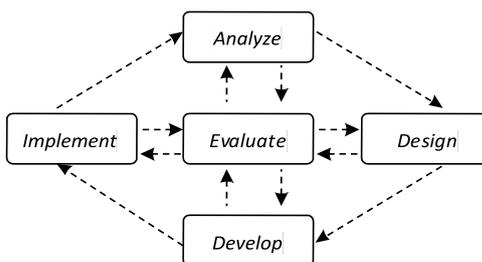
Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan model ADDIE, dari Dick and Carry, yang terdiri dari Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation. Tahapan model ADDIE ini sesuai digunakan karena pendekatannya sistematis untuk pengembangan instruksional pelatihan (Sugihartini, 2018). Tahap **1) Analisa** yang dilakukan antara lain analisis kondisi pengetahuan dan keterampilan guru tentang Model Latihan Tari Pendidikan Bermuatan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kecerdasan Jamak Anak 5-6 Tahun. Pada tahap ini dilakukan kegiatan identifikasi pengetahuan dan kemampuan guru mengenai Model Latihan Tari Pendidikan Bermuatan Kearifan Lokal yang didisain sesuai dengan perkembangan anak usia 5-6 tahun. Tahap ini menggunakan instrument angket dan observasi yang diberikan kepada guru di RA Permata Ciputat, Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil angket tersebut dibuatlah analisis kebutuhan (need analysis) yang bertujuan untuk melakukan analisa kebutuhan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan (materi pelatihan) bagi guru untuk melatih anak untuk melakukan kegiatan tari pendidikan bermuatan kearifan lokal. Setelah didapatkan kebutuhan yang diperlukan masuk pada tahap. **2) Tahap Design (perancangan)** yang terdiri dari perancangan materi pelatihan, media pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan, dan kondisi demografi dilapangan. **3) Tahap Development** (pengembangan meliputi beberapa kegiatan, seperti: mengembangkan materi pelatihan, media pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan, dan kondisi demografi dilapangan. Hasil pada tahap development ini adalah sebuah produk modul ajar dan e-modul yang sudah terstruktur sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dari orangtua, serta angket untuk mengukur validitas dan respon subjek pengabdian. **4) Tahap Implementation** (implementasi) penggunaan modul, dan e-modul pelatihan. **5) Tahap evaluasi** dilakukan terhadap pelatihan yang sudah dilakukan Tahapan metode pengabdian ini terdiri dari: 1) Analisa Permasalahan, 2) Design, 3) Development, 4) Implementation, 5) Evaluasi, 6) Publikasi, 7) Laporan Penelitian. Alur Pengabdian Masyarakat

ROAD MAP PENGABDIAN MASYARAKAT
DIAH ANDIKA SARI 2016-2030



Gambar 1. Road Map Pengabdian Masyarakat

Adapun prosedur pengembangan produk dengan model ADDIE dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Tahapan Model ADDIE

1. Tahap Analyze (analisis)

- a. Analisis kondisi pengetahuan dan kemampuan guru tentang tari Pendidikan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan identifikasi pengetahuan guru tentang tari pendidikan. Pada tahap ini menggunakan instrument angket yang diberikan kepada guru PAUD di TK Permata.
- b. Analisis Kebutuhan materi yang diperlukan guru. Berdasarkan hasil angket diatas dibuatlah analisis kebutuhan (need analysis) yang bertujuan untuk melakukan analisa kebutuhan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan (materi pelatihan) oleh guru

untuk melakukan kegiatan tari pendidikan yang dapat mengembangkan kecerdasan jamak anak usia 5-6 tahun.

2. Tahap Design (perancangan). Kegiatan pada tahap design atau perancangan ini terdiri dari perancangan materi pelatihan, media pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan, dan kondisi demografi lapangan.
3. Tahap Development (pengembangan). Langkah pengembangan pada tahap ini meliputi beberapa kegiatan, diantaranya: mengembangkan materi pelatihan, media pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan, dan kondisi demografi lapangan. Hasil pada tahap development ini adalah sebuah produk modul ajar dan e-modul yang sudah terstruktur sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dari orangtua, serta angket untuk mengukur validitas dan respon subjek penelitian.
4. Tahap Implementation (implementasi). Dalam melakukan implementasi penggunaan modul, adapun beberapa spesifikasi minimal perangkat lunak dan perangkat keras yang dibutuhkan untuk e-modul Kurikulum pelatihan, yaitu sebagai berikut.
 - a. Kebutuhan software (Perangkat Lunak)
 - 1) OperatingSystem:Windows XP Service Pack 3
 - 2) Internet Browser : Firefox, Google Chrome
 - b. Kebutuhan minimal Perangkat Keras (hardware) yang dibutuhkan, meliputi:
 - 1) LCD
 - 2) Laptop
 - 3) Speakers
 - 4) Smart phone

Peranan Mitra adalah didalam tahap pelaksanaan kegiatan pengambilan data pengabdian masyarakat

5. Tahap Evaluation (evaluasi). Evaluation atau Evaluasi merupakan proses untuk melihat apakah sistem pelatihan yang sedang dilakukan berhasil, serta kesesuaiannya dengan tujuan pengembangan diawal. Tahap evaluasi bisa dilakukan pada tiap akhir tahapan pada keempat fase di atas (evaluasi formatif), yang bertujuan untuk melakukan perbaikan secepatnya. Tahap Evaluasi merupakan langkah terakhir dari model desain sistem pembelajaran ADDIE

yang bertujuan untuk menilai program pembelajaran yang dilakukan (Trisiana dan Wartoyo, 2016). Pada tahap ini digunakan evaluasi formatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang efektivitas dan efisiensi pelatihan yang dilakukan, agar pelatihan nantinya lebih efektif dan efisien. Evaluasi materi dilakukan oleh ahli IT. Setelah produk dinyatakan layak oleh para ahli maka akan dilanjutkan ke tahap uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji lapangan. Apabila dalam uji coba tersebut masih ditemukan kekurangan, maka perlu dilakukan tahap evaluasi kembali untuk melakukan penyempurnaan materi modul yang dikembangkan.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini dilakukan bersama kegiatan Pengabdian Masyarakat (KKN UMJ). Tiga mahasiswa berasal dari Fakultas Hukum (2 orang), dan Fakultas Agama Islam (1 orang). Tapi dengan keterbatasan kondisi dilembaga, maka kegiatan tidak dapat dilakukan secara bersamaan, tapi bergantian. KKN UMJ dilakukan pada 3 Agustus – 31 Agustus 2023, sedangkan pengabdian yang dilakukan oleh dosen pada 6, 8 dan 13 September 2023. Sekolah taman kanak-kanak/TK PERMATA, berada di Jl. Limun No.32, Pisangan, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419, sebagian besar orang tua murid adalah pedagang yang menitipkan anaknya, dengan harapan supaya anak nya bisa belajar dan bermain sampai para orang tua murid kembali dari aktivitasnya berdagang. Gedung TK Permata berada ditengah pemukiman penduduk, mempunyai luas tanah dan luas bangunan 56m (bawah) dan 35m (atas). Luas kelas sekitar 9m², sehingga kegiatan tidak dapat dilakukan dengan banyak peserta.

Di TK Permata tidak ada guru khusus untuk tari. Pada umumnya para guru belajar tari untuk anak usia dini secara otodidak dari Youtube. Kegiatan dilaksanakan pada Hari Kamis sampai Jum'at, tanggal 15 dan 16 September 2022. Diikuti oleh 4 orang guru TK Permata.

Rundown kegiatan:

Materi ke 1 : Pengenalan Model Latihan

Hari/Tanggal : 6 September 2023

Pada hari ini para guru dijelaskan mengenai konsep model latihan, apa manfaatnya, dan bagaimana melakukannya.

Materi ke 2 : Latihan Membuat Model Secara Mandiri

Hari/Tanggal : 8 September 2023

Guru mencoba membuat sendiri model latihan sesuai dengan daerah yang akan dikembangkan (Betawi). Pada pertemuan ini para guru mencoba membuat sendiri Model latihan sesuai dengan teman daerah yang akan diberikan. Para guru bersepakat untuk membuat model latihan untuk tari Betawi. Model Latihan Tari Pendidikan Bermuatan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kecerdasan Jamak Anak 5-6 Tahun.

Tabel 1. Metode latihan dengan metode olahraga dan pendekatan gerak kreatif.

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pembukaan	3 menit
2	Pengetahuan/Kognitif: Menonton video pengenalan wisata dan seni budaya Betawi Menonton video tarian tradisional Betawi* (cukup pada latihan pertama kali saja)	10 menit
3	Pemanasan: dengan Gerak Kreatif	7 menit
4	Latihan Inti : tarian tradisional	30 menit
5	Pendinginan: Gerak Kreatif	3 menit
6	Penutupan	2 menit
Total Waktu Latihan		55 menit

Tabel 2. Tema-tema Latihan yang akan dilakukan

No	Materi Pengetahuan Daerah Betawi	Gerak Kreatif	Gerak Kreatif
		Pemanasan	Pendinginan
1	Tarian Tradisional Betawi	Bebas	Bebas
2	Sekilas tentang Betawi	Tema 1. Diriku	Berdiri
3	Objek Wisata di Betawi	Tema 2. Hewan	Duduk
4	Rumah Gadang Betawi	Tema 3. Alam	Berdiri

5	Makanan Tradisional Betawi	Tema 4.Persahabatan	Duduk
6	Adat Betawi	Tema 1. Diriku	Berdiri
7	Souvenir Sumatra Barat	Tema 2. Hewan	Duduk
8	Musik Tradisional Betawi	Tema 3. Alam	Berdiri
9	Tarian Tradisional Betawi	Tema 4.Persahabatan	Duduk
10	Tarian Tradisional Betawi yang sudah dipelajari	Bebas	Bebas

Tabel 3. Durasi Waktu

Pert ke	Kegiatan Materi Tarian Inti (4 step)	Keterangan
1	Pengenalan Tarian yang akan diajarkan	Mengikuti gerakan
2	Step 1	
3	Step 1 diulang, Latihan inti step 2	
4	Ulang step 1, Latihan inti: step 2	Pemberian
5	Awali dgn step 1, step 2, Latihan inti: step 3	Musik setelah
6	Ulang step 1,2,3, Latihan inti: step 4	Mengenal gerakan
7	Ulang step 1, 2, 3, 4, Latihan inti: step 5	
8	Ulangi step 1,2,3,4, 5, detil gerakan	
9	Ulangi step 1,2,3,4, 5, detil gerakan	
10	Menari mengikuti musik secara mandiri	Sudah bisa menarikan tarian tradisional secara mandiri

Materi ke 3 : Evaluasi Model Secara Mandiri

Hari/Tanggal : 13 September 2023

Dari hasil mencoba membuat sendiri model latihan berbasis kearifan budaya Betawi didapatkan bahwa para guru sudah dapat membuat media kognitif untuk melakukan pemberian

kognitif pada anak. Hanya saja ketika harus mencobatkan metode olahraga dengan pemanasan dan pendinginan melalui gerak kreatif masih belum biasa. Tapi hal ini dapat dilatih lebih lanjut. Model ini akan diterapkan untuk pentas seni akhir semester.

SIMPULAN

1. Pada umumnya mitra sangat puas dengan kegiatan abdimas yang dilakukan. Kegiatan abdimas dan juga penelitian dinilai sangat sesuai dengan kebutuhan mitra, kaidah metode ilmiah, memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pelaksanaan pengabdian sesuai dengan perencanaan kegiatan, Hasil pengabdian sesuai dengan solusi yang diharapkan oleh mitra, Hasil pengabdian dapat dimanfaatkan oleh mitra secara maksimal, Kemampuan program PkM dalam menyelesaikan masalah mitra, Manfaat ilmu pengetahuan dan/atau teknologi bagi mitra, Motivasi mitra dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tersebut, dan ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan PKM.
2. Hanya saja untuk kelanjutan kegiatan Mitra berharap agar kegiatan Penelitian dan Pengabdian masyarakat dengan UMJ bisa berlanjut dan bisa lebih dikembangkan lagi dengan melihat kesesuaian antara potensi yang dimiliki UMJ dengan kebutuhan mitra..

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)

Terimakasih kami tujukan kepada Rektor UMJ, LPPM UMJ atas pendanaan dan sudah memfasilitasi kegiatan ini. Juga terima kasih atas dukungan fasilitasnya yang sudah diberikan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi PG PAUD sehingga pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I Gusti Komang. 2018. Model Pembelajaran Tari Kreatif Untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-kanak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Candela, Marzia. 2013: *The Role of Dancing in The Educational Process*, University of Salerno, Italy
- Davies, Mollie. 2003. *Movement and Dance in the Early Years*
- Davis, Jacqueline. 1995. *Laban Movement Analysis: A key to Individualizing Children's Dance*. Journal of Physical Education. Routledge.
- Deans, Jan. 2016. *Thinking, feeling and relating: Young Children learning through dance*. The University of Melbourne.

- DewiMelina Surya. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Menari Kreatif melalui Pendekatan Pembelajaran Piaget dan Vygotsky. *Jurnal Seni & Budaya Panggung* Vol 23
- Dow, Connie Bergstein. 2010. *Young Children and Movement, The Power of Creative Movement*. NAECY h.31.
- Elfiadi. 2017. Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini, *ITQAN : Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, Vol 8 No 2 (2017), <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/102>,
- Faber, Rima. 2016. *Dance and Early Childhood Cognition: The Isadora Effect*. Routledge, Taylor & Francis Group, United Kingdom
- H'Double, Margaret N. 1959. *Dance: A Creative Art Experience*. Paperback
- Jazuli, M. Model Pembelajaran Tari Pendidikan Pada Siswa SD/MI Semarang. FBS UNNES
- Juniasih, Indah. 2015. Peningkatan Kreativitas Gerak Melalui Kegiatan Tari Pendidikan Berbasis Cerita (TARITA)
- Koff, Susan. R. 2012. *Toward a definition of Dance Education*. Columbia University, New York
- McCutchen, Brenda Pugh.2006. *Teaching Dance as Art in Education*. USA: Human Kinetics.h.56.
- Meitarini, Loveita. 2019. Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreatif Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Assaid Larangan. *Jurnal Instruksional*, Volume 1, Nomor 1. h. 32-42.
- Meli, Jacqueline M. 1994. *The Art of Dance in Education*. A & C Black: London h.6
- Morissan. 2012: *Metode Penelitian Survei*. Kharisma Putra Utama
- Mukarromah, Mujahidatul. 2017. Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Di Paud Al-Jihad. *JPP PAUD Untirta* Vol. 4, No. 1. h. 59-69.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Penerbit Gava Media
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2013. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sugiono. 2012: *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Smith, Jacqueline M. 1994. *The Art of Dance in Education*. A & C Black: London.
- Stinson, Susan W. 1990: *Dance Education in Early Childhood*. Symposium on Early Childhood Education, Arts in Education, University of North Carolina at Greensboro.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

- Susanti, Dewi.2015. Penerapan metode Penciptaan Alma Hawkins dalam Karya Tari Gundah Kancuh, Jurnal Ekspresi Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
- Susanto, Ahmad. 2017. Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sutini,Ai. 2012 . Pembelajaran Tari bagi Anak Usia Dini
- Tsompanaki,Eleni. 2019: The Effect of Creative Movement-Dance on the Development of Basic Motor Skills of Pre-School Children. Review of European Studies;Vol.11 No.2: Published by Canadian Center of Science and Education.
- Uno, Hamzah B. 2009. Mengelola kecerdasan dalam Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yeti Elindra, dkk. 2018. The Influence of the Dance Creativity on Executive Functions of Early Childhood. Universitas Negeri Jakarta